**STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN**

Surayya 1, Juliana Kadang 2

1Universitas Tadulako/Jalan Soekarno Hatta/Kelurahan Tondo/Kecamatan Mantikulore/94148, Propinsi Sulawesi Tengah, Indonesia

2Universitas Tadulako/Jalan Soekarno Hatta/Kelurahan Tondo/Kecamatan Mantikulore/94148, Propinsi Sulawesi Tengah, Indonesia

**A B S T R A K**

Artikel ini memiliki tujuan yaitu (1) mengetahui struktur kepemilikan manajerial dan publik berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, (2) untuk mengetahui struktur kepemilikan manajerial dan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, dan (3) untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sebagai jenis penelitian. Populasi sebanyak 35 perusahaan perbankan sedangkan sampel sebanyak 17 perusahaan perbankan yang laporan keuanganyya terlisting dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data melalui data sekunder berupa dokumen yaitu laporan keuangan tahun 2016 s/d 2018. Teknik analisa data yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh struktur kepemiliksan saham manajerial terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Variabel selanjutnya ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas sedangkan pada nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

**Keywords : Struktur Kepemilikan Saham, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan**

**PENDAHULUAN**

Krisis moneter yang terjadi selama setahun dari 1997 s/d 1998 menyebabkan krisis moneter dan lemahnya kurs nilai mata uang indoensia terhadap dollar. Hal tersebut berdampak kepada masyarakat seperti masyarakat yang kehilangan pekerjaannya, banyak perusahaan dan toko yang tutup akibatnya banyak pengangguran yang terjadi sehingga berimbas kemiskinan masyarakat yang akhirnya berdampak juga terhadap kinerja perbankan di Indonesia (Liannoor, 2014).

Krisis moneter yang terjadi melemahkan sistem perbankan sehingga menyebabkan permasalahan kredit hutang baik eksternal seperti luar negeri maupun internal atau dalam negeri, olehnya persoalan terseut ditangani langsung oleh pemerintah untuk mengakomodir sistem perbankan agar dapat stabil kembali.olehnya beberapa perbankan mengalami kesulitan keuangan sehingga beberapa bank harus melakukan penggabungan (merger) atau melikuidasi bank yang sudah tidak sehat lagi, hal tersebut merupakan suatu kebijakan atau langkah yang harus dilakukan. Sehingga solusi tersebut membawa dampak positif bagi beberapa perbankan untuk tetap melanjutkan kegiatan perusahaan tetapi kebijakan hanya berimbas pada perusahaan perbankan saja tidak pada masyarakat umum, olehnya menimbulkan keresahan atau persoalan baru yang dihadapi antara pemerintah dengan masyarakat salah satunya ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan tersebut apalgi yang telah dilikuidasi.

Adanya kebijakan melikuidasi atau restrukturisasi perbankan tahun 1999 hingga 2007 perlahan perusahaan perbankan bangkit sampai sekarang ada 81 perusahaan perbankan yang terlisting sahamnya sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini perusahaan perbankan merupakan bisnis yang menjanjikan sebagai produk yang memberikan layanan perbankan kepada masyarakat, tidak hanya perusahaan perbankan milik pemerintah saja bahkan perbankan asing sudah bersaing di Indonesia dengan memberikan beberapa pelayanan kepada masyarakat sehingga sekarang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja. Pelayanan yang diberikan tidak hanya menghimpun dan memberikan kredit adan beberapa layanan tambahan agar perusahaan lebih produktif dalam menghasilkan profitabilitas sebagai akhir tujuan agar mencapai nilai perusahaan.

Bank Swasta Nasional (BUSN) Devisa merupakan perbankan swastayang bersaing meberikan pelayanan kepada masyarakat, selain itu aktivitas perbankan tersebut terlibat langsung pada pasar saham, saat ini sekitar 35 perbankan yang terlisting laporan keuangannya sebagai peran serta dalam pasar modal tersebut tetapi hingga tahun 2019 hanya 17 perbankan yang aktif memperbaharui laporan keuangannya. Olehnya selisih peran serta perbankan menunjukkan tidak mampu bersaing dalam pasar saham dikarenakan struktur kepemilikan saham.

Hal di atas di jelaskan oleh Nurkhin (2017) yang mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari kemakmuran pemilik saham, semakin banyak pemilik saham maka semakin banyak kontribusi pemegang saham pada nilai perusahaan, selain itu nilai perusahaan juga diukur dari harga saham yang ditawarkan kepada masyarakat dan yang paling utama adalah kepemilikan saham manajerial agar dapat berkontribusi pada perusahaan dengan jangka panjang dan kepemilikan saham publik agar perusahaan mendapatkan kepercayaan penuh dengan pelaksanaan perbankan yang dikelolah oleh perusahaan dalam hal ini BUSN Devisa. Tetapi hubungan kepemilikan saham manajerial dengan pihak manajer kadangkala tidak berjalan dengan baik sebab ada beberapa kepentingan yang selalu membatasi aktifitas mereka salah satunya kepentingan tentang mebagian laba dengan nilai perusahaan, kepentingan inilah yang biasa disebut merupakan *agency teori.*

*Agency teori* sering terjadi dalam beberapa perusahaan dalam hal ini pemegang saham terhadap manajer, pemegang hutang, dan mayoritas serta minoritas dalam mengambil keputusan, sebab pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemegang saham maupun pemegang hutang. Pihak manajer umumnya ingin memaksimalkan nilai perusahaan tetapi pemegang saham ingin memaksimalkan laba dari kepemilikan sahamnya, olehnya terjadi konflik dalam melakukan transaksi dan hampir semu perusahaan terjadi hal demikian, salah satunya BUSN Devisa.

Penelitian ini memiliki tujuan melihat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel tersebut yakni pengaruh langsung kepemiliksan saham manajerial dan publik terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan tidak langsung yaitu kepemilikan saham manajerial dan publik terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada BUSN Devisa.

**RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

**Struktur Kepemilikan Saham Manajerial**

Menurut Faisal & Firmansyah, 2005 mengatakan eksekutif dan direktur adalah kepemilikan saham manajerial, dimana ditentukan dari besarnya prosentase kepemilikan saham terhadap total saham dalam perusahaan. Dalam kepemilikan saham seseorang dapat dinyatakan terlibat langsung jika memiliki sumbangsih saham walaupun hanya sedikit, sehingga pemilik saham dapat mensejajarkan kepentingan pemilik saham dengan manajer, olehnya adanya keterlibatan tersebut dapat dirasakan manfaatnya terutama dalam pengambilan keputusan, sebaliknya apabila keliru dalam mengabil sebuah keputusan untuk perusahaan maka manajer siap menangung resiko atas keputusan tersebut dan merupakan bagian dari insentif bagi manajerial untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tentunya kinerja yang baik akan menghasilkan laba yang baik pula bagi perusahaan.

Christiawan dan Tarigan, 2007 mengatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki sekaligus pemilik pemegang saham yang dilibatkan dalam pasar modal. Manajer tersebut memiliki keinginan untuk menginvestasikan modalnya sebagai salah satu bentuk bahwa saham merupakan jalan untuk memperbaiki nilai perusahaan.

**Struktur Kepemilikan Saham Publik**

Pakpahan (2007) mengatakan kepemilikan saham publik adalah penyertaan/proporsi kepemilikan saham masyarakat kepada perusahaan tanpa adanya hubungan yang spesial kemudian ada informasi pribadi yang diperoleh publik dari manajer salah satunya tentang standar kinerja perusahaan, perencanaan profit yang diterima dari hasil penyertaan saham dan jangka panjang dari penyertaan saham tersebut. Salah satu tujuan untuk adanya penyertaan saham dan keterbukaan informasi manajer kepada publik adalah untuk meyakinkan publik dalam penyertaan saham jangka panjang agar dapat meningkatkan nilai pada perusahaan, olehnya pihak manajer membutuhkan pendanaan baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Pendanaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal. Jika struktur modal yang rendah adalah salah satu kegagalan perusahaan dalam menjalan kinerja perusahaan. Olehnya dibutuhkan pendanaan internal yang bersumber dari pihak manajer atau pengelola perusahaan dan internal diperoleh dari penyertaan saham publik. Struktur modal

**Profitabilitas**

Menurut Sunardi (2018) profitabilitas merupakan keutungan yang diterima oleh perusahaan dari hasil aktifitas yang dilakukan. Profitabilitas dapat diukur dari total aset dan total ekuitas. Profitabilitas dari total aset diperoleh darui hasil aktifitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan ekuitas diperoleh dari hasil penyertaan modal saham yang dilakukan oleh perushaan. Pengukuran profitabilitas umumnya dapat diukur melalui keduanya tetapi ada juga yang mengambil salah satunya yakni ROA atau ROE. Penelitian ini mengukur profitabilitas dari segi ROE seba peneliti akan menghubungan keuntungan yang diperoleh dari hasil penyertaan saham dalam menjalankan aktifitasnya. ROE merupakan bagian dari laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya terhadap penyertaan modal perusahaan. Dari perbandingkan tersebut pada akhirnya terlihat produktifitas perusahaan dalam satu periode tertentu. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah ukuran perusahaan untuk memperoleh laba, adanya perolehan laba yang dihasilkan salah satu indikator kesuksesan perusahaan menjalankan aktifitasnya. Semakin tinggi persentase perhitungan yang dihasilkan maka semakin baik atau semakin profit perusahaan tersebut.

**Nilai Perusahaan**

Samuel (2000) dalam Sunardi (2018) mengatakan bahwa nilai perusahaan dapat disimbolkna sebagai *Enterprise Value (EV)* atau dapat disebut juga dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat juga disimbolkan sebagai harga dari perusahaan, dimana harga tersebut dapat ditawarkan oleh dan bersedia dibayar bagi calon pembeli jika perusahaan tersebut akan dijual. Harga ini merupakan konsep untuk investor sebab indikator perusahaan baik tidaknya dapat diukur melalui nilai perusahaan dari keseluruhan. Nilai perusahaan dapat dibentuk dari indikator penyertaan saham dimana nantinya akan membentuk harga dan jumlah saham yang beredar, olehnya adanya harga saham yang stabil dan cenderung tinggi dan saham yang beredar dapat menciptakan peluang dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin stabil dan tinggi harga saham yang ditawarkan maka perusahaan semakin berpeluang untuk mencipatakn nilai yang cukup tinggi juga bagi perusahaan.

**Teori Agency**

Menurut Meitha (2013) dalam penelitiannya mengatakan bahwa keagenanan merupakan suatu kontrak yang dilakukan antara dua orang didalamnya yang terdiri dari manajer sebagai pemegang saham atau pemilik dan manajemen sebagai pengelola perusahaan yang ditunjukan oleh manajer atau pemilik tersebut. Kedua agen tersebut masing-masing mendelegasikan wewenang mereka untuk membuat keputusan kepada direktur sebagai agen pemegang saham. Pendelegasian wewenang dipandang sangat perlu untuk mencapai sistem pengelolaan yang *good governance,*  dimana bersikap independent dan profesional dalam menjalankan aktifitasnya.

**Struktur Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Rustendi dan Jimmy (2008) dan Permanasari (2010) dalam penelitiannya menunjukkan tidak ada pengaruh positif kepemilikan saham untuk manajerial terhadap kinerja perusahaan salah satunya profitabilitas perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan menggambarkan bahwa partisipasi manajer dalam penyertaan sangat kurang yang akhirnya menyebabkan manajer kurang optimal dalam menjalankan aktifitas perusahaan dan masih dilema dalam pengambilan keputusan tentunya keputusan tersebut seperti memakmurkan pemegang saham ataukah memperbaiki kondisi perusahaan dimasa yang akan datang melalui jangka panjang dalam hal ini nilai pada perusahaan atas laba yang diperoleh dari aktifitas yang dilakukan selama periode berjalan. Hal tersebut senada yang dilakukan oleh Christiawan dan Tarigan (2007) bahwa sulit menemukan seorang manajer bekerja secara murni sebagai tenaga profesional yang menjalankan aktifitasnya dalam pengambilan keputusan kecuali diberikan gaji kepada perusahaan atas kontribusinya dalam melaksanakan kegiatan dibandingkan dengan manajer sebagai pemegang/penyertaan saham yang mana belum mampu membuat perbedaan dan pengambilan keputusan atas capaian kinerja.

Kepemilikan manajerial juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardy (2013). Penelitian ini mengkaji tentang struktur kepemilikan terhadapa profitabilitas perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Permanasari dimana kinerja para manajer sebagai kepemilikan minoritas belum cukup optimal sehingga terlihat tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan.

**Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas**

Menurut Komang (2013) mengatakan bahwa penyertaan saham publik adalah kepemilikan saham dari publik atau masyarakat. Semakin banyak penyertaan saham maka semakin baik artinya akan semakin jelas pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajer agar dapat memberikan informasi valid kepada masyarakat tentang kinerja perusahaan dan berdampak juga dengan pemilihan dewan direksi dari luar agar tidak kinerja lebih transparansi. Adanya keterlibatan publik dapat menciptakan transparansi yang pada akhirnya akan menghalangi manajer untuk melakukan manipulasi pelaporan keuangan termasuk pendapatan yang diterima dari hasil aktivitas perusahaan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) tentang kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pada uji parsial bahwa ada pengaruh signifikan kepemilikan saham untuk publik pada profitabilitas pada industri industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Pada dasarnya kepemilikan saham pada publik membawa dapat positif sebab ada pengendalian yang ketat dari dua belah pihak, sehingga informasi tidak dapat disalahgunakan.

Senada dengan penelitian oleh Agustina dan Soelistya (2018) terkit dengan penyertaan saham publik pada profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI. dengan judul penelitian Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ada pengaruh signifikaan penyertaan saham publik terhdap profitabilitas. Pengaruh tersebut terlihat bahwa penyertaan saham pada publik, pihak manajer dapat menjaga kepercayaan pihak ketiga salah satunya perlindungan hukum bagi pemegang saham yng pada akhirnya tercipta *good governance* yang baik dimana berlandaskan peraturan dalam proses pengelolaan perusahaan.

**Struktur Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Penyertaan saham para manjerial dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat jarang ditemui, sebab hampir semua manajer dalam penyertaan saham menginginkan laba yang besar sedangkan manajemen selalu menginginkan nilai perusahaan yang lebih baik, diantara kedua kejadian tersebut biasanya akan ada konflik keagenan yang akan timbul dalam perusahaan, sehingga konflik yang terjadi tersebut dapat menimbulkan biaya yang dapat disebut biaya keagenan dimana pihak pemilik saham melakukan pengawasan terhdapa kinerja perusahaan yang berimbas pada nilai pada perusahaan. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriada (2016) struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. Sampel dalam penelitiannya yaitu sebanyak 82 perusahaan bidang manufaktur dengan data keangan periode 2011-2012 dengan pengamatan yang dilakukan pada 82 perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan saham manajerial pada nilai perusahaan manufaktur. Hal tersebut terlihat sangat sulit membandingkan penyertaan saham manajerial untuk memperoleh nilai perusahaan.

**Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Nilai Perusahaan**

Mengukur nilai perusahaan perbankan tentunya dilakukan dari kinerja perbankan. Kinerja merupakan suatu aktifitas yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu. Jika menghasilkan apa yang diharapkan tentunya kinerja semakin baik atau dengan kata lain ada *return* yang dihasilkan dari sebuah aktifitas, sebaliknya jika tidak tercapai apa yang dihasilkan tentunya menunjukkan kinerja yang kurang baik pula. Begitu halnya dengan peneyrtaan saham publik pada nilai perusahaan. Semakin banyak penyertaan saham atau kontribusi publik kepada perusahaan dari segi saham maka semakin baik pula, sebab perputaran modal dalam menjalankan aktifitas semakin baik, selain itu semakin banyak penyertaan saham milik publik maka semakin baik juga pendendalian yang dilakukan kepada perusahaan, sebab dana yang dikelola dalam menjalankan aktifitasnya perbankan adalah dana masyarakat dimana perbankan butuh nama baik agar mendapatkan kepercayaan dalam pengelolaan sumber dana. Fuerst dan Kang (2000) dalam penelitian menemukan bahwa ada hubungan positif antara antara insider ownership dengan nilai pasar, dimana hasil tersebut terlihat dari pengendalian kinerja yang baik bagi perusahaan.

**Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menjalankan aktifitasnya, dalam hal ini adalah memperoleh laba dalam periode tertentu. Rasio ini juga dapat mengukur mbaik atau tidaknya pengelolaan manajemen pada perusahaan. Semakin besar rasio yang diperoleh perusahaan maka semakin baik, hal ini juga akan berimbas pada nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Rasyid (2015) dan Sucuahi dan Cambarihan (2016) dalam Agus (2017) hasil penelitiannya menunjukkan baha ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat bahwa profitabilitas berbanding positif dengan nilai perusahaan sebab adanya nilai perusahaan yang baik prospoek dimasa yang akan datang sangat menjanjikan khususnya para investor yang akan bekerjasama dengan perusahaan tersebut. Suharli (2006) dalam Martalina (2011) menyatakan bahwa nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

**Konseptual Pemikiran**

Konseptual pemikiran dalam penelitian ini adalah mengukur pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yakni kepemilikan saham manajerial dan publik terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan dan secara tidak langsung kepemilikan saham manajerial dan publik terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Berikut konseptual pemikiran dalam penelitian ini.

Kepemilikan Saham Manajerial

(X1)

Kepemilikan Saham Publik

(X2)

Profitabilitas

(Y)

Nilai Perusahaan

(Z)

**Gambar 1**

**Konseptual Pemikiran**

**Hipotesis**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan saham manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
2. Ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
3. Ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
4. Ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
5. Ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
6. Ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
7. Ada pengaruh signifikan struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif, yang mana penelitian dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terencana. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 35 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Jumlah tersebut berdasarkan data laporan keuangan yang terlisting pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui *purposive sampling.*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen yaitu data-data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang listing pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 s/d 2018. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari perusahan perbankan yang tercata pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 s/d 2018.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentansi yaitu dengan cara pengumpulan data berupa bukti-bukti fisik dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan dari situ resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Variabel | Definisi | Pengukuran |
| 1 | Struktur Kepemilikan Saham Manajerial | Persentase kepemilikan saham oleh manajerial dan dari penyertaan saham tersebut dapat menentukan sebuah keputusan yakni komisaris dan direksi. | KSM= Saham yang dimiliki manajemen/Saham yang beredar |
| 2 | Struktur Kepemilikan Saham Publik | Persentase saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat yang secara aktif ikut berpartisipasi dalam perkembangan saham | KSP= Saham yang dimiliki publik/Saham yang beredar |
| 3 | Profitabilitas Perusahaan | Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keutungan dalam periode tertentu. | ROE = Laba setelah pajak/Total ekuitas x 100% |
| 4 | Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan adalah tolak ukur perusahaan dimasa yang akan datang. Dimana dapat diukur dengan reaksi pasar saham pada pasar modal. | Nilai perusahaan= market price per share/Book value per share  Book value per share= Total ekuitas/Jumlah saham yang beredar |

Sumber: Berbagai Sumber, 2020

Teknik analisa data dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji model (path analysis) dengan menggunakan regresi berganda. Adapun uji asumsi klasik yang terdiri dari yaitu sebagai berikut:

**Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian α= 0,05 (Singgih, 2000 : 102 dalam Nofrita, 2013) sebagai berikut :

1. Jika α sig ≥ α berarti data sampel berdistribusi normal.
2. Jika α sig ≤ α berarti data sampel tidak berdistribusi normal
3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2001 : 105-106) dalam Nofrita, 2013, untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

1. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya sebagai berikut :

1. Nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
2. Nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi
3. Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2001 : 105) dalam Nofrita, 2013, uji heterokedastisitas yang digunakan adalah grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara SRESID dan ZPRED.

**Uji Model**

Uji model merupakan salah satu cara menganalisa seberapa besar pengaruh langsung dan tidak lnagsung variabel X terhadap Y dan variabel Z atau variabel antara. Uji model dalam penelitian ini adalah uji analisis jalur. Analisis jalur dapat dilakukan melalui sebuah gambar struktur yang lengkap seperti hubungan korelasi antar variabel tersebut. Dari gambar diagram jalur nantinya akan diketahui berapa besar masing-msing hubungan antar variabel tersebut. Berikut model analisis jalur dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung

X1 Y = Persamaan = Pyx1.Pyx1

X2 Y = Persamaan = Pyx2.Pyx2

Y Z = Persamaan = Pzy.Pzy

X1 Z = Persamaan = Pzx1.Pzx1

X2 Z = Persamaan = Pzx2.Pzx2

1. Pengaruh tidak langsung

X1 Y melalui Z = Persamaan = Pyx1. Pyzx1.Pyz

X2 Y melalui Z = Persamaan = Pyx2.Pyzx2. Pyz

**Uji Regresi Berganda**

1. Uji F dan Uji t

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan atau variabel X terhadap Y dengan melihat nilai F hitung yang kemudian dibandingkan dengan F tabel, jika F hitung jauh lebih besar dibandingkan F tabel maka terjadi engaruh yang signifikan anatar variabel tersebut selain itu dapat juga membandingkan nilai signifikansi dari hasil F hitung. Besarnya taraf signifikansi sebesar α = 0,05. Sedangkan uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau masing-masing variabel. Untuk mengukur uji t ini adalah dengan cara membandingkan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung jauh lebih besar dibandingkan t tabel maka pengujian masing-masing variabel dapat berpengaruh signifikan atau cara lainnya dapat melihat nilai signifikansi uji t tersebut yakni taraf signifikan sebesar α = 0,05.

1. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah hasil analisa data yang dilakukan melalui pengujian regresi berganda. Dimana koefisien determinasi dapat dilihat dari *Adjusted R Square.* Semakin besar nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik atau semakin tinggi pengaruh variabel terhadap Y.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data merupakan hasil uji statistik penelitian dengan menggunakan SPPS sebagai media pengujian data, berikut hasil analisa data, dapat di lihat pada uraian di bawah ini:

**Tabel 2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Minimum | Maximum | Mean | Std Deviasi |
| Struktur Kepemilikan Saham Manajerial | -5,77 | -1,70 | -3,120 | 0,948 |
| Struktur Kepemilikan Saham Publik | -4,70 | 10,01 | 5,137 | 4,764 |
| Profitabilitas Perusahaan | -7,00 | 9,68 | 4,891 | 4,958 |
| Nilai Perusahaan | 1,72 | 10,48 | 5,073 | 1,477 |

**Sumber: Output SPSS, 2020**

Berdasarkan tabel 2 di atas adalah hasil uji statistik dari variabel struktur kepelikan saham manajerial, struktur kepemilikan saham publik, profitabilitas, dan nilai perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dengan 17 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, jumlah sampel sebanyak 51 sampel perusahaan. Variabel struktur kepemilikan saham manajerial memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -5,77 dan nilai terbesar (maximum) sebesar -1,70. Rata-rata struktur kepemilikan saham manajerial yang dimiliki 17 perusahaan perbankan menunjukkan hasil yang negatif yaitu sebesar -3,120. Artinya secara tidak langsung bahwa partisipasi manajer dalam struktur kepemilikan saham sangat sedikit dalam memperoleh profitabilitas perusahaan. Adapun nilai standar deviasi pada struktur kepemilikan saham manajerial sebesar 0,948, angka tersebut menunjukkan nilai masih di atas rata-rata yang artinya struktur kepemilikan saham manajerial memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel struktur kepemilikan saham publik menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -4,70 sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 10,01, adapun rata-rata dari struktur kepemilikan saham publik sebesar 5,137 dari 17 perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi struktur kepemilikan saham publik jauh lebih banyak dibandingkan struktur kepemilikan saham manajerial. Semakin banyak sumbangsih atau partisipasi masyarakat dalam struktur kepemilikan saham maka semakin baik pula kinerja perbankan, sebab adanya peran masyarakat maka pelaporan keuangan semakin terbuka dan peran manajer dalam pengambilan keputusan berpengaruh terhadap kinerja dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun nilai standar deviasi pada struktur kepemilikan saham publik yaitu sebesar 4,764 angka tersebut menunjukkan bahwa nilainya masih di bawah rata-rata yang artinya bahwa struktur kepemilikan saham publik memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -7,00 dan nilai terbesar (maximum) sebesar 9,68 dengan nilai rata-rata sebesar 4,891. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 laba bersih yang diperoleh dapat dipenuhi dengan 4,891 dari total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaana atau penyertaan modal dari berbagai pihak baik pihak internal maupun pihak eksternal. Adapun nilai standar deviasi sebesar 4,958 angka tersebut menunjukkan bahwa nilainya di atas rata-rata artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1,72 sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 10,48, adapun nilai rata-rata yaitu sebesar 5,073. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk memperoleh satu lembar saham dibutuhkan pengorbanan sebesar 5,073. Nilai standar deviasi pada nilai perusahaan sebesar 1,477 yang artinya angka tersebut dibawah rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat variasi data yang rendah.

Uji statistik deskriptif telah dilakukan dalam penelitian ini, langkah selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji ausmsi klasi adalah menilai apakah dalam sebuah model regresi terdapat *ordinary last square (OLS)* atau asumsi klasik pada variabel tersebut. Dalam uji asumsi klasik dilakukan dnegan 4 (empat) tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Berikut hasil uji asumsi klasik dapat di uraikan di bawah ini:

**Tabel 3A**

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Unstandardized Residual |
| Normal Parametersa,b  Most Extreme Differences  Kolmogorov-Smirnov Z  Asymp. Sig. (2-tailed) | Mean  Std. Deviation  Absolute  Positive  Negative | 0E-7  3,02876519  0,188  0,188  -0,090  1,218  0,103 |

**Sumber: Output SPSS, 2020**

**Tabel 3B**

**Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Model** | | **Collinearity Statistics** | |
| **Tolerance** | **VIF** |
| 1 | (Constant) |  |  |
| STRUKTUR\_KEPEMILIKAN\_MANAJERIAL | ,984 | 1,016 |
| STRUKTUR\_KEPEMILIKAN\_PUBLIK | ,373 | 2,684 |
| PROFITABILITAS | ,373 | 2,680 |

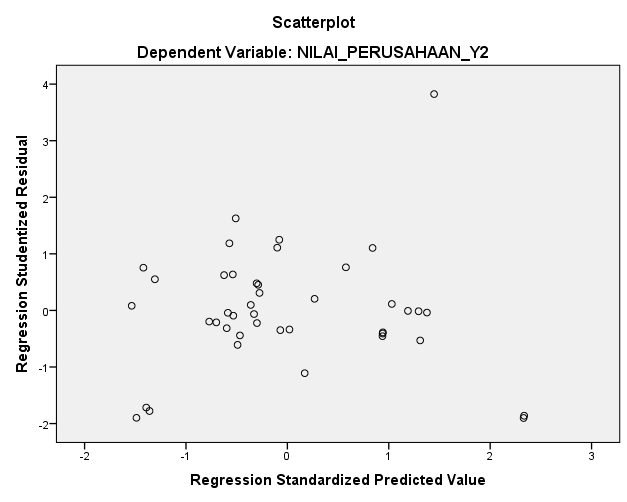
**Sumber: Output SPSS, 2020**

**Tabel 3C**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,344a | ,119 | ,049 | 1,44089 | 1,718 |

**Sumber: Output SPSS, 2020**



**Sumber: Output SPSS, 2020**

**Gambar 2**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Pada tabel 3A menunjukkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,103 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai α 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Sedangkan tabel 2B hasil uji multikolinearitas diaats menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai *VIF* di atas kurang dari 0,10 yang berarti tidak adanya korelasi antar variabel tersebut. Sedangkan tabel 2C menunjukkan uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai *durbin-watson (DW)* yang dihasilkan sebesar 1.718, yang artinya tidak mencapai -2 sampai 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model penelitian. Gambar 2 hasil uji heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa gambar tersebut tidak terjadi/terbentuk pola pada grafik plot antara SRESID dan ZPRED, atau pola tersebut menyebar keseluruh angka positif maupun negatif baik secara vertikal maupun horizontal maka penelitian ini terbebas dari uji heterokedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik telah dilakukan dengan 4 (empat) tahap yang menunjukkan bahwa setiap tahap bebas dari asumsi klasik, olehnya penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis regresi berganda. Pada pengujian data regresi berganda dilakukan 2 tahap pengujian yaitu pengujian secara langsung maupun pengujian secara tidak langsung. Pengujian pertama dilakukan untuk menghasilkan informasi ada atau tidaknya pengaruh secara langsung variabel struktur kepemilikan saham manajerial dan struktur kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh struktur kepemilikan saham manajerial dan struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengujian kedua dilakukan ada atai tidaknya pengaruh tidak langsung variabel struktur kepemilikan saham manajerial dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas perusahaan serta variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis jalur *(path analysis)* untuk menentukan jalur pada variabel dependen, independen, dan variabel mediasi/antara.

Berikut hasil uji model pertama pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tidak langsung antara struktur kepemilikan saham manajerial dan struktur kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas perusahaan dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

1. **Uji Model Persamaan Pertama**

**Tabel 4A**

**Hasil Uji Statistik t Persamaan 1**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -,511 | 1,772 |  | -,288 | ,775 |
| STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL | -,374 | ,512 | -,072 | -,731 | ,469 |
| STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK | ,824 | ,102 | ,792 | 8,088 | ,000 |

**Sumber: Output SPSS, 2020**

**Tabel 4B**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model** | **R** | **R Square** | **Adjusted R Square** | **Std. Error of the Estimate** | **Durbin-Watson** |
| 1 | ,792a | ,627 | ,608 | 3,10545 | 2,228 |

**Sumber: Output SPSS, 2020**

Tabel di atas merupakan hasil uji statistik persamaan pertama, tabel di atas menunjukkan uji parsial variabel struktur kepemilikan saham manajerial memiliki nilai thitung sebesar -0,731 dan nilai signifikansi sebesar 0,469 lebih besar dari α 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya struktur kepemilikan saham manajerial tidak mampu mempengaruhi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan sebagaimana pandangan dalam teori keagenan. Sedangkan struktur kepemilikan saham publik memiliki nilai thitung sebesar 8,088 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas akan baik jika adanya mekanisme pengendalian terhadap perilaku semakin baik salah satunya adalah publik atau masyarakat yang memantau kinerja perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dalam menjalankan aktivitasnya.

Adapun besarnya nilai *R Square*  yang terdapat pada tabel 3B sebesar 0,627, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1 dan X2  terhadap Y, dalam hal ini variabel struktur kepemilikan saham manajerial dan struktur kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 62,7% sementara sisanya sebesar 37,7 dipengaruhi oleh faktor lain atau kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara itu, untuk nilai e1 atau jalur pertama dapat dihitung dengan menggunakan rumus e1 = √ 1-R2 atau √1-0,627 = 0,373. Dengan demikina dapat diperoleh diagram jalur model struktur pertama yaitu sebagai berikut:

Struktur Kepemilkan Saham Manajerial (X1)

Struktur Kepemilkan Saham Publik (X2)

Profitabiliats Perusahaan

(Y)

-0,072

0,792

0,373

**Gambar 3A**

**Diagram Jalur Model Struktur Pertama**

1. **Uji Model Persamaan Kedua**

**Tabel 4C**

**Hasil Uji Statistik Persamaan 2**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6,194 | ,823 |  | 7,526 | ,000 |
| STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL | ,191 | ,239 | ,123 | ,800 | ,428 |
| STRUKTUR\_KEPEMILIKAN PUBLIK | -,058 | ,077 | -,186 | -,745 | ,461 |
| PROFITABILITAS | -,046 | ,074 | -,156 | -,626 | ,535 |

**Sumber: Output SPSS, 2020**

**Tabel 4D**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,344a | ,119 | ,049 | 1,44089 | 1,718 |

Tabel di atas adalah hasil uji statistik persamaan kedua. tabel di atas menunjukkan uji parsial variabel struktur kepemilikan saham manajerial memiliki nilai thitung sebesar 0,800 dan nilai signifikansi sebesar 0,428 lebih besar dari α 0,05. Artinya kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan melalui variabel profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham tidak memiliki peran untuk meningkatkan nilai perusahaan bahkan profitabilitas sekalipun khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

Struktur kepemilikan saham publik memiliki nilai thitung sebesar -0,745 dan nilai signifikansi sebesar 0,461 lebih besar dari α 0,05. Sedangkan profitabilitas memiliki nilai thitung sebesar -0,626 dan nilai signifikansi sebesar 0,535 lebih besar dari α 0,05. Artinya struktur kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekuitas atau saham yang dimiliki oleh publik tidak menjamin nilai pada perusahaan khusunya perusahaan perbankan.

Pengaruh tidak langsung variabel struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dapat dihitung melalui perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta terhadap Z adalah -0,072 x -0,626 = 0,045 maka pengaruh total yang diberikan struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu 0,123 + 0,045 = 0,168. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,123 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,045 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung jauh lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas tidak berpengaruh.

Pengaruh tidak langsung variabel struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan melalui profitbilitas dapat dihitung melalui perkalian antara X2 terhadap Y dengan nilai beta terhadap Z adalah 0,792 x -0,626 = -0,495 maka pengaruh total yang diberikan struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu -0,186 + (-0,495) = -0,681. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0,186 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,681 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung jauh lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas tidak berpengaruh.

Adapun besarnya nilai Rsquare yang terdapat pada tabel 3D menunjukkan nilai sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1 dan X2  dan Y terhadap Z adalah sebesar 11,9% sementgara sisanya sebesar 88,1% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Sementara untuk analisis jalur kedua dapat dihitung nilai e2 yaitu e2 = √(1-11,9) = 0,881. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur kedua yaitu sebagai berikut:

Struktur Kepemilkan Saham Manajerial

Struktur Kepemilkan Saham Publik

Profitabiliats Perusahaan

-0,072

0,792

0,373

Nilai Perusahaan

0,123

-0,186

0,881

-0,626

**Gambar 3B**

**Diagram Jalur Model Struktur Dua**

Berdasarkan hasil gambar diagram jalur model kedua diatas menunjukkan bahwa kehadiran profitabilitas tidak dapat memperkuat struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan begitupun dengan struktur kepemilikan saham publik. Sehingga dari hasil uraian hasil penelitian tersebut, peneliti merangkum hasil hipotesis dalam penelitian ini dapat di lihat di bawah ini:

**Tabel 5**

**Ringkasan Hasil Analisis Data Dan Hubungan Antar Variabel**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Hipotesis | Koefisien Jalur | t hitung | Sig | Keputusan |
| 1  2  3  4  5  6  7 | Struktur kepemilikan saham manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.  Struktur kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.  Struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.  Struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.  Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.  Struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.  Struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. | -0,072  0,792  0,123  0,186  0,156  0,045  -0,495 | -0,731  8,088  0,800  0,745  -0,626  0,168  -0,681 | 0,469  0,000  0,428  0,461  0,461 | Ditolak  Diterima  Ditolak  Ditolak  Ditolak  Ditolak  Ditolak |

**Pembahasan**

**Struktur Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Hasil kepemilikan saham manajerial terhadap profitabilitas perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan signifikan. artinya bahwa partisipasi manajer dalam struktur kepemilikan saham tidak mempengaruhi kinerja perusahaan khususnya dalam pencapaian profitabilitas perusahaan perbankan, Hal tersebut terlihat pada rata-rata peran pemilik saham manajerial menunjukkan hanya -3,120. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Jimmy (2008) dan Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

Penolakan hipotesis ini diakibatkan karena peran serta manajerial dalam penyertaan saham masih kurang. Terlihat penyertaan saham untuk manajerial pada perbankan harus cukup hati-hati sebab kondisi mata uang rupiah terhadap dolar tidak mampu diprediksikan, banyak yang mempengaruhi beberapa saham anjlok dikarenakan beberapa kondisi seperti politik, peraturan pemerintah, dan sebagainya sehingga penyertaan saham untuk manajerial sangat kurang yang akhirnya tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan, dibandingkan dengan penyertaan saham publik, sebab kegiatan yang dilakukan adalah mengelola dana masyarakat melalui pelayanan yang diberikan.

Sikap manajer dalam mengelola perusahaan tentu memiliki sikap yang ini cukup besar sehingga dalam menentukan keputusan tidak mampu membuat perbedaan dalam mencapai kinerja dibandingkan dengan manajer yang diberikan gaji oleh pemilik perusahaan dapat melakukan tindakan profesional sesuai dengan kondisi dilapangan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Senada juga dengan Wiranata (2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan saham manajerial terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dari hasil uraian terlihat bahwa pada umumnya penyertaan saham dari manajerial memiliki respon yang cukup sedikit terhadap profitabilitas, tidak hanya pada sektor perbankan, sektor manufaktur juga memiliki kondisi hal yang sama.

**Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh publik dalam mengawasi kinerja perbankan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini terlihat semakin besar kepemlikan saham publik tentu semakin tinggi pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap masyarakat sehingga perusahaan dituntut memiliki sistem *corporate governance* yang baik, oleh karenannya adanya kepemilikan saham publik dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan jumlah bencana alam sebagai moderasi. Hasil penelitian menunjukkan pada uji parsial bahwa struktur kepemiliksan saham publik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Agustina dan Soelistya (2018) Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa struktur kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan Makanan dan Minuman pada BEI.

**Struktur Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat bahwa kurangnya peran manajer dalam kepemilikan saham sehingga berimbas pada nilai perusahaan bahkan struktur kepelikan saham manajerial pada perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa tidak memberikan jaminan kemakmuran dan laba bagi pemegang saham secara maksimal sebab harga saham perbankan sulit diprediksi bahkan cenderung tidak stabil sebab ada berbagai peraturan yang harus diikuti perusahaan perbankan dalam menjalankan aktivitas perbankan.

Tujuan akhir dalam pelaksanaan kegiatan adalah adanya nilai perusahaan yang didapatkan, sebab nilai perusahaan merupakan salah satu cara memaksmimalkan kemakmuran pemilik saham. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriada (2016) Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan manufaktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hal ini terlihat bahwa rendahnya peran manajer salam kepemilikan saham sehingga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ada peran struktur kepemilikan saham yang lain seperti peran struktur kepemilikan saham institusional di dalamnya.

**Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat bahwa kepemilikan saham publik cenderung menginginkan laba yang besar dan mendapatkan laba saham yang besar juga dari hasil profitabilitas sehingga pembagian keuntungan untuk nilai perusahaan cenderung sedikit. Selain itu pemilik saham publik memiliki kepentingan dengan jangka pendek yang mana mereka hanya fokus pada return untuk menghindari resiko yang terjadi kemudian hari, sehingga jangka panjang atau hal ini nilai perusahaan terabaikan, olehnya pemilik saham publik yang struktur kepemilikannya tinggi atau banyak dapat melaporkan laba yang tidak konservatif.

Senada oleh Fuerst dan Kang (2000) menemukan hubungan yang positif antara kepemilikan saham dengan nilai pasar setelah mengendalikan kinerja perusahaan. Umumnya nilai perusahaan. Di Indonesia, kebijakan hutang tidak akan mempengaruhi harga saham, sebagai proksi dari nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2008, krisis ekonomi di Amerika berdampak pada pasar modal di seluruh dunia, termasuk Indonesia, sehingga IHSG, yang menunjukkan indeks harga saham gabungan, mengalami penurunan. Di sisi lain, kebijakan hutang perusahaan sudah diambil sebagai strategi manajemen perusahaan. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengaruh antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan.

**Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Hal tersebut terlihat bahwa rata-rata profitabilitas yang diterima oleh perusahaan perbankan hanya mencukupi untuk pembagian keutungan saja dari struktur kepemilikan saham baik manajerial maupun publik sehingga untuk mempengaruhi nilai perusahaan cenderung kecil dalam hal ini perusahaan perbankan BankUmum Swasta Nasional (BUSN) Devisa. Pada kondisi ini cenderung terjadi agency atau teori keagenan dalam sebuah perusahaan dimana keagenan timbul karena adanay konflik kepentingan antara principal dan agen seperti pembagian laba yang di dapatkan perusahaan apakah akan diberikan bagi pemilik saham ataukah investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini tidak senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2015) dan Sucuahi dan Cambarihan (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel mediasi atas pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan tidak banyak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan maka prospek dimasa yang akan datang perusahaan dinilai akan semakin baik juga selain itu perusahaan dimata investor tentunya dipandang baik.

**Struktur Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan struktur kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hasil pengujian tersebut terlihat bahwa pengaruh langsung jauh lebih besar nilai koefisiennya dibandingkan pengaruh tidak langsung sehingga walapun melalui profitabilitas struktur kepemilikan saham manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya konflik agency didalam pengelolaan keuangan. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *pricipal* (pemegang saham) dengan manajer.

Satu sisi *agent* dipekerjakan oleh *principal* untuk memaksimumkan laba pemegang saham sedangkan disisi lain manajer juga harus berperan untuk memaksimumkan kesejahteraan manajer sendiri sehingga konflik keagenan biasanya dapat menyebabkan penurunan nilai pada perusahaan. Selain struktur kepemilikan saham, hal yang paling mendasar yang nilai perusahaan umumnya ditentukan oleh harga saham, harga saham mencerminkan potensi perusahaan dimasa yang akan datang, apabila harga saham dibawah nilai bukunya maka investor memandang bahwa perusahaan tersebut tidak potensial dalam bersaing.

**Struktur Kepemilikan Saham Publik Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas**

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas, hal tersebut telah dijelaskan di atas bahwa pada umumnya kepemilikan saham publik hanya mampu menopang profitabilitas perusahaan perbankan dan butuh jangka panjang jika publik akan berinvestasi pada nilai perusahaan, sebab kepemilikan saham publik hanya memandang bagaiman pemegang saham memperoleh keutungan setiap tahun sesuai dengan kontrak jangka pendek yang telah disepakati. Hal ini terlihat yang dikemukakan oleh Eisenhardt (1989) menggunakan asumsi manusia untuk melihat teori agency dalam perlakuan keuangan yaitu (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, (2) manusia hanya memiliki daya pikir yang terbatas mengenai pendapat mereka dimasa yang akan datang, (3) manusia yang selalu menghindari resiko. Olehnya sifat dasar tersebut memungkinkan publik akan memiliki sifat *opportunistic,* yaitu mementingkan kepentingan pribadinya.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat di uraikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan saham manajerial terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
2. Adanya pengaruh struktur kepemilikan saham publik terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
3. Tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
4. Tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
5. Tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
6. Tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.
7. Tidak adanya pengaruh struktur kepemilikan saham publik terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa.

**Implikasi**

Berdasarkan uraian analisis di atas, adapun implikasi baik secara teoritik maupun secara praktik yang dapat diuraikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Impikasi Teoritis
2. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh orang untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu perusahaan dalam hal ini manajer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini implikasi dalam penelitian ini adalah dibutuhkan peran dan partisipasi manajerial dalam hal ini struktur kepemilikan saham agar dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan perbankan seperti perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Pengawasan eksternal merupakan suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh suatu unit pengawasan yang sama sekali berasal dari luar lingkungan organisasi eksekutif dalam hal ini pemegang saham publik. Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa peran serta publik dalam kepemilikan saham membawa dampak positif karena dapat mengawasi jalankan kegiatan perusahaan khususnya sebagai pengendali dalam hal pengambilan keputusan.
4. Impikasi Praktisi

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, dimana peneliti dapat menambah variabel tidak hanya struktur kepemilikan saham manajerial dan publik tapi dapat ditambahkan struktur kepemilikan saham lainnya selain itu tidak hanya mengenai profitabilitas tetapi menambahkan variabel lain seperti kebijakan deviden atau atau struktur utang

**Saran-Saran**

Adapun saran-saran yang dapat di uraikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi struktur kepemilikan saham manajerial sebaiknya dapat memiliki kontribusi yang cukup tinggi untuk keberlangsungan perusahaan agar harga saham pada perusahaan perbankan dapat stabil, selain itu dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan khususnya perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi struktur kepemilikan saham publik sebaiknya tetap berkontribusi dalam pemegang saham agar dapat memantau kinerja para manajer dalam pengelolaan dana masyarakat, selain itu hendaknya dalam peran struktur kepemilikan saham tidak hanya profitabilitas sebagai jangka pendek dalam mengambil keputusan tetapi dapat dilakukan jangka panjang untuk menciptakan nilai pada perusahaan khususnya perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa pada Bursa Efek Indonesia..
3. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, sebaiknya jika menggunakan variabel moderasi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain yang menunjang variabel mediasi tersebut.
4. Keterbatasan penelitian ini hanya struktur kepemiliksan saham terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, peneliti selanjutnya dapat melakukan variabel lain untuk mengukur nilai perusahaan.
5. Keterbatasan penelitian ini juga hanya mengacu pada perusahaan perbankan khsusunya perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian untuk industri lainnya seperti industri makanan dan minuman dan industri lainnya yang tredaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus I Nyoman S dan Mustanda I Ketut (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 3, 2017: 1248-1277 ISSN : 2302-8912.

Agustina Heni dan Djoko S. 2018. Analisis Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Jurnal Business and Finance Journal, Volume 3, No. 2, October 2018. ISSN. 25-27-4872.

Ali Mohammad. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti. Vol. 6 No. 1 Februari 2019 : 71-94. ISSN : 2339-0859 (Online).

Ardy Yulius Wiranata. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.

Apriada Kadek dan Sadha Made Suardikha (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 (2016) : 201-218. ISSN : 2337-3067.

Bursa Efek Indonesia, *Laporan Keuangan Perbankan Tahunan 2016, 2017, dan 2018*. (diakses di <http://www.idx.co.id>).

Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Vol.9, No. 1, Mei 2007. Journal.

Jensen, M. C. and William H. M. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3, 305-360. Journal Management Governance, 14, 145–166. Journal of Business Research, 61, 609–614.

Liannoor Akhmad Reza. 2014. Analisis Profitabilitas Bank Umum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.12, No.02 Desember 2014.

Meitha Riske Anggraeni dan P. Basuki Hadiprajitno. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Dan Praktik Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal Of Accounting. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13. ISSN (Online): 2337-3806.

Nurkhin Ahmad, Agus Wahyudin, Anisa Septiani. 2017. Relevansi Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Barang Konsumsi. Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL). Volume 8 Nomor 1 Halaman 1-227 Malang, April 2017. ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879.

Pakpahan, Rosma (2010). Pengaruh Factor-Faktor Fundamental Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasusu Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2003-2007). Jurnal Ekonomi, Keuangan Perbankan Dan Akuntansi Vol. 2, No, 2 November 2010, 211-277.

Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corpotate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Semarang: Undip.

Purba, J.H.V. 2004. Pengaruh Proporsi Saham Publik terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusaha yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol 4: Hal. 109-116.

Sunardi Nardi. 2018. Relevansi Struktur Kepemilikan Tentang Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2017). Prosiding Seminar Ilmiah Nasional, Tanggal 27-28 Oktober 2018. Vol 1 No 1. 2018.